

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) merupakan virus yang menyerang pada system pernafasan. Virus Corona dapat menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan hingga menyebabkan kematian. Virus Corona ini pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada akhir Desember 2019 hingga menyebar ke Indonesia pada bulan Maret 2020.

Corona Virus Disease 2019 atau biasa dikenal dengan sebutan COVID-19 adalah sebuah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS CoV-2, salah satu jenis corona virus yang dapat menyebar antara orang-orang melalui kesehatan, tidak panik, tetap menjaga kesehatan, menghindari keramaian, dan menjaga jarak, serta memperkuat imunitas tubuh (Mahfud & Gumantan, 2020). Virus ini dapat menular ke siapa saja, seperti anak-anak, orang dewasa, lansia (golongan usia lanjut), ibu hamil dan ibu menyusui. Untuk mencegah penularan COVID-19 perlu adanya protokol kesehatan yang sangat ketat diantaranya menjauhi kerumunan, menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan dengan prinsip 5 benar, tidak berjabat tangan dengan orang lain. COVID-19 dapat menyebar secara cepat melalui percikan air liur dan juga melalui hidung ketika ada seseorang yang bersin atau batuk.

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) merupakan masalah yang tidak asing lagi, yang dapat menyebabkan kerusakan kesehatan. Dengan

adanya COVID-19 menyebabkan banyak kerugian, diantaranya kerugian finansial dan juga perekonomian. Pandemi COVID-19 yang sedang terjadi saat ini merupakan masalah kesehatan yang sangat serius dan memerlukan kewaspadaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan virus lainnya. Banyak kegiatan ataupun aktivitas yang harus ditunda sementara, seperti, sekolah, perkuliahan, buruh pabrik, dan perkantoran. Semua aktivitas sehari-hari diupayakan dilakukan dirumah, karena perlu adanya sosial distancing atau menjaga jarak, tujuannya untuk memutus rantai penularan COVID-19. Seluruh kegiatan yang ada di sekolah maupun di kampus perguruan tinggi diganti dengan menggunakan metode daring atau online, supaya COVID-19 tidak berkembang dan cepat menurun.

Kecemasan adalah keadaan ketika emosi negative muncul akibat kekhawatiran akan bahaya yang tidak terduga yang mungkin terjadi di masa depan (Annisa & Ifdil, 2017). Kecemasan yang berlebihan dapat mengganggu dalam proses belajar karena perasaan takut dan khawatir akan suatu hal, yang dalam kondisi saat ini adanya pandemi COVID-19 yang dapat mempengaruhi konsentrasi dan daya ingat (Mahfud & Gumantan, 2020). Menurut Peplau (Sugiatno *et al.*, 2017) ada empat tingkat kecemasan yang dialami oleh individu yaitu ringan, sedang, berat dan panik. Tanda - tanda kecemasan antara lain merasa kebingungan, tekanan darah naik, pusing, takut, pucat, keringat dingin, panik, jantung berdebar dan juga sulit untuk tidur.

Siswa SMA kelas 3 merasa cemas menghadapi pembelajaran dengan metode daring atau online yang disertai dengan tugas yang menumpuk dan

juga harus dikumpulkan secara cepat. Pembelajaran daring atau online membuat siswa tidak begitu paham dalam menerima materi yang diberikan oleh guru, karena terkendala signal yang tidak stabil. Siswa SMA kelas 3 perlu memperbanyak materi untuk menambah pengetahuan, latihan mengerjakan soal, dan bimbingan dari guru, karena akan mengikuti ujian nasional untuk syarat kelulusan. Masalah kuota juga menjadi penyebab dalam pembelajaran daring, karena dengan adanya pandemi ini membuat perekonomian menjadi menurun dan sulit untuk membeli kuota dalam waktu yang cepat. Banyak siswa yang mengeluh akan keterbatasan jaringan internet untuk daring, dikarenakan lingkungan tempat tinggalnya yang berada di Desa dan sering terjadi pemadaman listrik.

Menurunnya kasus virus COVID-19 pembelajaran dilakukan secara kombinasi dengan metode daring dan juga tatap muka. Pembelajaran tatap muka disekolah dilakukan tiga kali dalam satu minggu dengan waktu 4 jam setiap pertemuan. Kondisi seperti ini tetap berdampak bagi siswa SMA kelas 3 karena merasa cemas jika prestasinya menurun, tidak bisa mengikuti ujian nasional secara baik dan cita-cita yang diinginkan tidak tercapai. Kecemasan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, kecemasan ini bila tidak ditangani secara maksimal akan berdampak negatif dan mengganggu dalam aktivitas sehari-sehari.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk membuat Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Gambaran Tingkat Kecemasan Siswa SMA Kelas 3

Dalam Mengikuti Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Belah, Pacitan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimanakah Gambaran Tingkat Kecemasan Siswa SMA Kelas 3 Dalam Mengikuti Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Belah, Pacitan?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Diketuinya Gambaran Tingkat Kecemasan Siswa SMA Kelas 3 Dalam Mengikuti Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Belah, Pacitan.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya karakteristik responden pada siswa SMA Kelas 3 dalam Mengikuti Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Belah, Pacitan
- b. Diketuinya tingkat kecemasan siswa laki-laki pada SMA Kelas 3 Dalam Mengikuti Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Belah, Pacitan
- c. Diketuinya tingkat kecemasan siswa perempuan pada SMA Kelas 3 dalam Mengikuti Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Belah, Pacitan

- d. Diketuinya tingkat kecemasan siswa IPA dan IPS pada SMA Kelas 3 dalam Mengikuti Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Belah, Pacitan

#### **D. Ruang Lingkup**

Peneliti ini lebih memfokuskan mengenai Gambaran Tingkat Kecemasan Siswa SMA Kelas 3 Dalam Mengikuti Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Belah, Pacitan. Responden yang akan digunakan dalam peneliti sebanyak 35 orang. Dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif dilakukan dengan penyebaran kuesioner. Penelitian akan dilakukan di Desa Belah, Pacitan.

#### **E. Manfaat Penelitian.**

##### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai salah satu tambahan bahan analisa dan acuan bagi mahasiswa selanjutnya jurusan keperawatan yang akan meneliti mengenai tingkat kecemasan pada siswa SMA.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Siswa SMA

Sebagai sumber informasi dan gambaran mengenai tingkat kecemasan yang dialami siswa SMA kelas 3 selama mengikuti pembelajaran di masa pandemi.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah literature bacaan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dan juga menjadi referensi penyusunan karya tulis ilmiah bagi mahasiswa yang lainnya.

**F. Keaslian Penelitian**

1. Difa Kartika (2020) “Faktor-Faktor Kecemasan Akademik Selama Pembelajaran Daring Pada Siswa SMA Di Kabupaten Sarolangun”. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini bahwa kecemasan akademik yang terjadi pada siswa SMA di Kabupaten Sarolangun dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu faktor pribadi, keluarga, sosial dan kelembagaan. Dari analisis yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut, (1) faktor pribadi yang menyebabkan kecemasan akademik berada dalam kategori sedang (74,53%) , (2) faktor keluarga dalam kategori sedang (52,17%), (3) faktor sosial dalam kategori rendah (52,80%), dan (4) faktor kelembagaan berada dalam kategori sedang (85,09%). Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah populasi dan lokasi penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang bersekolah di SMA Kabupaten Sarolangun sebanyak 161 siswa, sedangkan populasi peneliti yaitu siswa SMA kelas 3 yang berdomisili di Desa Belah, Pacitan berjumlah 35 orang.

2. Febryliani, I., Umam, K., Soebagjoyo, J., Maarif, S., (2021). “ Kecemasan Siswa Sekolah Menengah Atas dalam Menyelesaikan Masalah pada Materi Program Linier dalam Praktek Kelas Virtual”. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini bahwa kebanyakan siswa merasa cemas saat pembelajaran matematika pada kelas virtual. Kecemasan yang timbul didasarkan atas persepsi negative awal siswa terhadap matematika pada masa pembelajaran periode sebelumnya. Kondisi pandemi dengan pembelajaran matematika secara virtual menambah kecemasan yang terjadi pada siswa. Ketika orang lain memiliki tingkat penalaran yang cukup tinggi, maka siswa tersebut akan dipengaruhi pemikiran negatif terhadap kemampuannya pada materi matematika. Pemikiran negatif yang dimiliki oleh siswa dapat membuat siswa merasa tidak percaya diri atas kemampuan matematika yang masih rendah. Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah populasi, lokasi penelitian, teknik pengambilan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah 200 siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas di daerah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi, sedangkan populasi peneliti yaitu siswa SMA kelas 3 yang berdomisili di Desa Belah, Pacitan berjumlah 35 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, sedangkan peneliti menggunakan *total sampling*.

3. Laila Fitria A. Z, Mustangin, Alifiani (2021) “Analisis Kecemasan Matematis Peserta Didik Kelas XII SMA Pada Pembelajaran Daring”  
Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini bahwa dari 10 subjek penelitian, terdapat 2 peserta didik mengalami kecemasan matematis berat dengan gejala seperti jantung berdebar, tidak tenang, suara terbata-bata, sulit berkonsentrasi, takut, dan mudah terganggu dengan suara-suara. 5 peserta didik mengalami kecemasan matematis sedang dengan gejala seperti mengalami kegugupan, suara terbata-bata, gemetar, konsentrasi menurun, dan tidak mudah terganggu dengan suara-suara. 3 peserta didik mengalami kecemasan matematis ringan dengan gejala mengendalikan rasa takut, tidak mudah terganggu dengan suara-suara, dan dapat berkonsentrasi dengan baik. Sedangkan faktor-faktor penyebab kecemasan matematis pada penelitian ini antara lain: 1) Faktor intelektual, 2) Karakteristik matematika, 3) Faktor guru, 4) Ulangan Matematika, 5) Faktor keluarga, 6) Keadaan sekitar, dan 7) Faktor fasilitas pembelajaran daring. Persamaan pada penelitian ini adalah instrument yang digunakan yaitu kuesioner. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah populasi, lokasi dan jenis penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan peneliti menggunakan kuantitatif deskriptif.
4. Adi Mulyana, Aan Juhana S., Denni Ismunandar (2021) “Indikator - Indikator Kecemasan Belajar Matematika Daring Di Era Pandemi

Covid-19 Menurut Perspektif Siswa SMA Kelas X“. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Hasil yang didapatkan bahwa indikator kecemasan belajar matematika siswa tersebut dirasakan oleh siswa ketika terjadinya kendala pada saat pembelajaran matematika daring. Kendala tersebut seperti kouta internet habis dan jaringan internet buruk. Indikator kecemasan belajar matematika siswa tersebut dari aspek kognitif seperti: tidak dapat berkonsentrasi, bingung, tidak dapat memahami materi yang disampaikan guru. Aspek afektif seperti: kesal, cemas, takut gelisah, dan gugup. Persamaan pada penelitian ini adalah instrument yang digunakan adalah kuesioner. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah lokasi, jenis penelitian, teknik sampling. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, sedangkan peneliti menggunakan kuantitatif deskriptif. teknik sampling yang digunakan penelitian ini adalah *purposive sampling* sedangkan peneliti menggunakan *total sampling*.

Perbedaan peneliti dengan keaslian penelitian yaitu peneliti lebih memfokuskan dalam pembelajaran kombinasi yaitu dengan metode daring dan juga tatap muka, sedangkan di keaslian penelitian hanya membahas pembelajaran daring. Peneliti ingin mengetahui tingkat kecemasan siswa SMA kelas 3 dalam mengikuti pembelajaran di masa pandemi COVID-19.